MODEL *GUIDED NOTE TAKING* DENGAN METODE *DRILL* TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH

Anis Faridah

Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UNIKAL
Jl. Sriwijaya No 3 Pekalongan, pmat@unikal.ac.id

ABSTRAK

Rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematika siswa materi Aritmatika Sosial, penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat merupakan beberapa permasalahan dalam pembelajaran matematika. Model *guided note taking* dengan metode *drill* merupakan salah satu solusi yang ditawarkan. Penelitian ini bertujuan (1) mengetahui rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematika siswa model *guided note taking* dengan metode *drill* dapat mencapai ketuntasan belajar (2) mengetahui rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematika model *guided note taking* dengan metode *drill* lebih baik dari pada model pembelajaran ekspositori.

Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas VII MTs Al-fatah Talun tahun pelajaran 2014/2015. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *posttest-only control desain* dan teknik pengambilan *cluster random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan tes. Data diolah dengan uji ketuntasan, dan uji beda rata-rata.

Hasil perhitungan diperoleh (1) $t_{hitung}(2,0786) > t_{tabel}(2,0280)$ maka dapat disimpulkan rata-rata kemampuan pemecahan masalah model *guided note taking* dengan metode *drill* dapat mencapai ketuntasan belajar, (2) $t_{hitung}(4,2304) > t_{tabel}(1,9917)$ maka dapat disimpulkan rata-rata kemampuan pemecahan masalah kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa model *guided note taking* dengan metode *drill* baik untuk diterapkan pada materi Aritmatika Sosial dilihat dari kemampuan pemecahan masalah siswa.

Kata kunci: Model Pembelajaran *Guided Note Taking*, Metode *Drill*, Kemampuan Pemecahan Masalah

ABSTRACT

The low ability students' mathematical problem solving Social Arithmetic material, use less precise learning model are some problems in mathematics. Model guided note taking with the drill method is one of the solutions offered. This research aims to (1) determine the average ability of solving mathematical problems students models guided note-taking method drill can achieve mastery learning (2) determine the average ability of solving mathematical model of guided note-taking method drill better than learning expository learning model.

The population in this study were all students of class VII MTs Al-Fatah Talun 2014/2015. The type of research which used in this research was quantitative research design using posttest-only control design. The sampling technique performed random cluster sampling. Methods of data collection uses the test.

The calculation (1) $t_{hitung} (2.0786) > t_{table} (2.0280)$ it can be concluded the average model of problem-solving abilities guided note taking with the drill method can achieve mastery learning, (2) $t_{hitung} (4.2304) > t_{table} (1.9917)$ it can be concluded the average experimental class problem-solving ability is better than the control class. Based on the results of the study concluded that the model guided note taking with well drill method to be applied to the material Social Arithmetic seen from the students' problem-solving abilities.

Keywords: Model of Guided Note Taking, Drill Method, Problem Solving Ability.

Pendahuluan

Berawal dari permasalahan pembelajaran matematika dan observasi yang telah dilakukan di MTs Al-Fatah Talun menunjukkan lemahnya tingkat kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa. Sebagian besar siswa beranggapan matematika itu adalah hal yang rumit karena terlalu banyak rumus dan ketika sudah hafal rumus siswa tidak bisa menerapkannya dalam persoalan kemampuan pemecahan masalah. Selain itu, banyak siswa yang berpikir matematika menakutkan dan membosankan sehingga mengakibatkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

Kenyataan yang paling bisa dilihat secara garis besar siswa belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang sudah ditetapkan di MTs Al-Fatah yaitu dengan nilai minimum 70. Pemahaman siswa dalam menerima materi yang diajarkan pun juga lambat, sehingga terjadi kurang maksimalnya dalam tujuan proses pembelajaran. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat, dimana dalam pemilihan model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *guided note taking* dengan metode *drill*.

Model pembelajaran *guided note taking* dengan metode *drill* adalah strategi dimana seorang guru menyiapkan suatu bagan, skema (*handout*) sebagai media yang dapat membantu siswa dalam membuat catatan ketika seorang guru sedang menyampaikan dan untuk melaksanakan kegiatan latihan agar siswa memiliki keterampilan yang lebih tinggi daripada hal-hal yang telah dipelajari.

Dalam penerapan model pembelajaran *guided note taking* dengan metode *drill* ini, pembelajaran diawali dengan memberikan *handout* dari materi yang akan disampaikan, sebagian poin-poin penting dikosongkan, setelah selesai menyampaikan materi, guru menunjuk siswa membacakan hasil catatannya, guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk berdiskusi kemudian memberikan klarifikasi. Selanjutnya, untuk menguji pemahaman siswa guru memberikan latihan *drill* dan memberikan pembahasan terhadap latihan *drill* yang diberikan.

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui bahwa rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan model pembelajaran *guided note taking* dengan metode *drill* dapat mencapai ketuntasan belajar, dan untuk

mengetahui bahwa rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan model pembelajaran *guided note taking* dengan metode *drill* lebih baik dari pada model pembelajaran ekspositori.

Dalam teori Ausubel dalam Isjoni (2011:51) mengemukakan bahwa pembelajaran bermakna merupakan proses mengkaitkan informasi baru pada konsep relevan yang terdapat dalam kognitif seseorang. Teori ini terkenal dengan belajar bermaknanya dan pentingnya pengulangan sebelum belajar dimulai. Dalam belajar bermakna materi yang telah diperoleh itu dikembangkan dengan keadaan lain sehingga belajarnya lebih dimengerti (Suherman, dkk, 2003:32).

Relevansi teori Ausubel dalam kaitan penelitian ini karena penelitian ini memberikan kebebasan siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri dan kemampuan penalaran sehingga materi pelajaran yang didapat tidak hanya sekedar menjadi sesuatu yang dihafal dan diingat, melainkan ada suatu praktek dalam kemampuan pemecahan masalah.

Vygotsky menekankan siswa mengkontruksi pengetahuan melalui interaksi sosial dengan orang lain (Suprijono, 2011:55). Bagi Vygotsky, *co-operation* (kerja sama) yang menjadi

dasar belajar. Instruksi (pengajaran) formal dan informal yang diberikan oleh orang lain yang lebih berpengalaman seperti orang tua, teman sebaya, atau gurulah yang merupakan sarana transisi utama pengetahuan. Dari teori Vygotsky dapat dikaitkan dengan penelitian ini karena penelitian ini lebih menekankan siswa mengkontruksi pengetahuan melalui interaksi sosial dengan orang lain yaitu dengan model pembelajaran kooperatif *guided note taking* dengan metode *drill*.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dengan metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2010: 107). Sedangkan untuk desain penelitian menggunakan *posttest-only control desain*. Dalam desain tersebut terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). Kelompok pertama adalah kelompok eksperimen yaitu kelompok yang diberi perlakuan penerapan model pembelajaran *guided note taking* dengan metode *drill*. Sedangkan kelompok yang lain disebut kelompok kontrol yaitu kelompok dengan

menggunakan model pembelajaran ekspositori.

Tabel Desain Penelitian

Kelas	Perlakuan	Tes
Eksperimen	Model pembelajaran <i>guided note taking</i> dengan metode <i>drill</i>	<i>Posttest</i>
Kontrol	Model Pembelajaran Ekspositori	Nilai <i>Posttest</i>

(Faridah, 2015: 35)

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs.Al-Fatah Talun tahun pelajaran 2014/2015. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling* untuk menemukan kelas eksperimen, kelas kontrol dan uji coba. Kelas VII A sebagai kelas eksperimen menggunakan model *guided note taking* dengan metode *drill* sedangkan kelas VII B sebagai kelas kontrol menggunakan model ekspositori, dan kelas uji coba kelas VIII C. Instrumen dalam penelitian ini adalah:

1. Silabus dan RPP

Silabus dan RPP dalam penelitian ini adalah silabus kurikulum KTSP 2006.

2. Tes Kemampuan Pemecahan Masalah

Tes kemampuan pemecahan masalah ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa

dalam pembelajaran matematika dengan model *guided note taking* dengan metode *drill* dan model ekspositori. Bentuk tes kemampuan pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah soal tes uraian.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas dengan data awal kelas eksperimen (kelas VII A) diperoleh simpulan sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan hasil penelitian uji normalitas kelas kontrol (kelas VII B) diperoleh simpulan sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Berdasarkan hasil analisis dari data awal diperoleh bahwa varians kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen. Sedangkan rata-rata kemampuan pemecahan masalah pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama.

Berdasarkan hasil analisis data akhir kelas eksperimen (VII A) diperoleh simpulan rata-rata kemampuan pemecahan masalah siswa kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan hasil perhitungan kelas kontrol (VII B) diperoleh simpulan bahwa rata-rata kemampuan pemecahan masalah siswa pada kelas kontrol berdistribusi normal. Berdasarkan hasil analisis diperoleh

simpulan bahwa varians kelas eksperimen sama dengan varians pada kelas kontrol atau dapat dikatakan homogen.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa $t_{hitung}(2,0786) > t_{tabel}(2,0280)$ maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan pemecahan masalah kelas eksperimen mencapai ketuntasan belajar.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) terpenuhi karena pada model pembelajaran *guided note taking* dengan metode *drill* dilakukan secara berkelompok sehingga adanya keaktifan dari masing-masing siswa. Hal ini sesuai dengan definisi pembelajaran kooperatif yang menekankan bahwa proses pembelajaran berkelompok untuk mencapai tujuan bersama. Selain itu, adanya penggunaan *handout* dalam proses pembelajaran di kelas bertujuan untuk mempermudah siswa saat mengikuti proses. *Handout* juga berfungsi sebagai ringkasan materi untuk menyelesaikan permasalahan siswa secara berkelompok. Hal ini sesuai dengan teori Vygotsky bahwa dalam pembelajaran kooperatif siswa juga dituntut menemukan ide-ide sendiri dalam menyelesaikan permasalahan secara bekerja sama sehingga terjadi interaksi dengan siswa lainnya.

Vygotsky menekankan siswa mengkonstruksi pengetahuan melalui interaksi sosial dengan siswa lain (Suprijono, 2011: 55). Teori belajar Vygotsky adalah salah satu teori belajar sosial yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun dan dikonstruksi secara mutual. Keterlibatan dengan siswa lain membuka kesempatan bagi siswa untuk mengevaluasi dan memperbaiki pemahaman. Dengan cara ini, pengalaman dalam konteks sosial memberikan mekanisme penting untuk perkembangan pemikiran siswa. Siswa juga dilatih mengemukakan pendapatnya dalam diskusi kelompok.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh $t_{hitung}(4,2304) > t_{tabel}(1,9917)$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan pemecahan masalah pada kelas eksperimen lebih baik dari kemampuan pemecahan masalah pada kelas kontrol. kontrol, artinya model pembelajaran *guided note taking* dengan metode *drill* dikatakan lebih baik dibandingkan model pembelajaran ekspositori. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mangestuti (2012) yang menunjukkan setelah dilakukan uji lebih lanjut diketahui bahwa hasil

belajar siswa yang mendapat model pembelajaran *guided note taking* lebih baik dari model pembelajaran konvensional.

Proses pembelajaran pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran *guided note taking* dengan metode *drill* dan kelas kontrol dengan model pembelajaran ekspositori menghasilkan rata-rata kemampuan pemecahan masalah siswa yang berbeda. Hal ini terlihat pada model pembelajaran *guided note taking* dengan metode *drill* yang mendorong siswa untuk bekerja sama dengan siswa lainya secara berkelompok dalam menyelesaikan kemampuan pemecahan masalah. Sedangkan pada kelas kontrol dengan model pembelajaran ekspositori, pembelajaran yang dilakukan masih terfokus pada guru yang menyebabkan siswa hanya sebatas mendengarkan atau cenderung pasif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil simpulan sebagai berikut.

1. Rata-rata kemampuan pemecahan masalah siswa dalam pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *guided note taking* dengan metode *drill* dapat mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 70.
2. Rata-rata kemampuan pemecahan masalah siswa dalam pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *guided note taking* dengan metode *drill* lebih baik daripada model pembelajaran ekspositori.

Saran

Saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi guru hendaknya memberikan variasi model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi ajar dalam kaitanya kemampuan pemecahan masalah. Salah satunya dengan model pembelajaran *guided note taking* dengan metode *drill*.
2. Guru hendaknya selalu melibatkan siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran agar siswa dapat meningkatkan kebiasaan belajarnya dengan baik dan ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
3. Sebelum menggunakan model pembelajaran tersebut disarankan untuk menguasai materi serta memberikan motivasi pada siswa agar kondisi kelas menjadi kondusif.
4. Pemberian *reward* kepada siswa yang berani menyampaikan hasil diskusi mereka di depan kelas sebaiknya

diterapkan karena hal tersebut dapat menumbuhkan semangat dan motivasi kepada siswa yang bersangkutan serta siswa lain yang belum berani untuk menyampaikan pendapat

Lembar Kerja Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika”.*Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.8, No. 723-830. Diakses pada tanggal 15 Januari 2015.<http://prosiding.upgrisng.ac.id/index.php/masif2014/masif2014/paper/view/500/468>

Daftar Pustaka

- Isjoni. 2011. *Pembelajaran Kooperatif (Meningkatkan kecerdasan komunikasi antar peserta didik)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Mangestuti, Berlian. 2014. “Keefektifan Model Pembelajaran Guided Note Taking Dan Model Pelajaran Trade A-Problem Dengan Berbantuan

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, Erman dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA-UPI.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.